

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN DENGAN METODE SOROGAN PADA SISWA KELAS 6 SD NEGERI 2 GONDANG, KECAMATAN PURWANTORO, KABUPATEN WONOGIRI

LEARNING STRATEGY TO READ THE QURAN USING THE SOROGAN METHOD FOR STUDENTS OF GRADE 6 OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 GONDANG, PURWANTORO DISTRICT, WONOGIRI REGENCY

Muhammad Yunus¹, Septia Parwiyanti²

¹SD Negeri 2 Gondang, ²SMP Negeri 4 Purwantoro

Email : yunmuh1@gmail.com

Diterima : 20 April 2025 Direvisi : 20 Mei 2025 Disetujui : 26 Mei 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Metode sorogan merupakan metode pengajaran di mana ditekankan siswa harus lebih aktif menghadap kepada guru satu persatu secara bergantian dengan membaca buku atau kitab yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat secara signifikan. Dari 16 siswa kelas 6: (a) 6 siswa (37,5%) yang awalnya belum lancar menjadi cukup lancar dalam 4 bulan penerapan metode. (b) 8 siswa (50%) mengalami peningkatan pada aspek tajwid dan makhraj. (c) 2 siswa (12,5%) sudah mampu membaca dengan tartil dan menjadi rujukan teman-temannya.

Kata kunci : membaca al-quran, metode sorogan, strategi pembelajaran PAI

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' ability to read the Quran. The sorogan method is a teaching method in which students are emphasized to be more active in facing the teacher one by one in turns by reading a book or scripture that has been determined. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques. The results of the study showed that students' ability to read the Quran increased significantly. Of the 16 6th grade students: (a) 6 students (37.5%) who were initially not fluent became quite fluent in 4 months of implementing the method. (b) 8 students (50%) experienced improvements in the aspects of tajwid and makhraj. (c) 2 students (12.5%) were able to read with tartil and became references for their friends.

Keywords : reading the Quran, sorogan method, Islamic Religious Education learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang bertujuan untuk membentuk moral, akhlak, dan etika siswa. Hal ini menjadi harapan dan fondasi utama untuk membuat siswa paham tentang agama. Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan guna menciptakan manusia yang seutuhnya, manusia beriman, dan manusia bertakwa kepada Allah Swt. Dalam artian pendidikan agama Islam merupakan suatu proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian dan berakhhlak mulia

sebagai makhluk di muka bumi ini. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar serta terencana untuk menyiapkan siswa agar mengerti, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sedangkan sumber utama dari pendidikan agama Islam yaitu berupa kitab suci al-Quran dan al-Hadist. Pendidikan agama Islam juga berusaha untuk menjaga memelihara nilai-nilai ajaran yang terkandung di al-Quran dan al-sunnah

sebagai sumber utama ajaran dalam pendidikan agama Islam.

SD Negeri 2 Gondang, Kecamatan Purwantoro merupakan sekolah yang di dalam pembelajarannya menekankan siswa agar dapat membaca al-Quran dengan benar dan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Quran. Dari pengamatan tersebut juga didapatkan data sekitar 40% anak masih mengalami kesulitan dalam hal membaca al-Quran. Kesulitan membaca al-Quran yang dialami siswa di SD Negeri 2 Gondang seperti siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf hijaiyah atau belum mengenal huruf hijaiyah, kesulitan dalam penerapan tajwid dan lain-lain. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka mengatasi kesulitan membaca al-Quran pada siswa, diperlukan upaya-upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan dalam hal membaca al-Quran. Guru perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, salah satunya, yaitu dengan menggunakan metode *sorogan*. Metode sorogan adalah salah satu metode pembelajaran yang populer digunakan dalam dunia pendidikan pesantren. Kata sorogan sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang memiliki makna menyodorkan kitab ke hadapan guru. Salah satu metode tradisional yang masih relevan dan banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode sorogan. Metode ini menekankan pada pendekatan individual antara guru dan murid, di mana siswa membaca secara langsung di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan bimbingan secara personal. Meskipun metode sorogan merupakan metode klasik yang banyak diterapkan di pesantren, implementasinya dalam lingkungan sekolah dasar negeri menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif.

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat

penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia siswa sejak dini. Salah satu aspek utama dari pendidikan agama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan ini tidak hanya menjadi bagian dari kompetensi spiritual, tetapi juga menjadi landasan untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa di sekolah dasar, termasuk di SD Negeri 2 Gondang, yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya waktu pembelajaran agama di sekolah, kurangnya perhatian terhadap praktik membaca Al-Qur'an secara langsung, serta metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di tengah tantangan tersebut, metode tradisional yang telah lama diterapkan di pesantren-pesantren seperti *metode sorogan* mulai dilirik kembali. Metode sorogan adalah metode pembelajaran individual, di mana siswa membaca langsung di hadapan guru dan mendapatkan koreksi secara personal. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode ini memiliki keunggulan dalam hal ketepatan koreksi bacaan, kedekatan emosional antara guru dan murid, serta pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penggunaan metode sorogan dalam setting sekolah formal seperti SD Negeri 2 Gondang menjadi menarik untuk diteliti, karena bisa menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, terutama di kelas akhir seperti kelas 6 yang diharapkan telah mampu membaca dengan lancar. Strategi yang tepat dalam penerapan metode ini menjadi kunci keberhasilannya, karena guru dituntut untuk mampu mengatur waktu, membagi kelompok, serta memberikan perhatian merata kepada semua siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan pada siswa kelas 6

SD Negeri 2 Gondang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode ini diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan dasar membaca huruf-huruf Arab, memahami makna kandungan Al-Qur'an, serta membentuk akhlak yang mulia. Menurut Ramayulis (2008), pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditujukan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, terutama dalam pelafalan huruf dan penerapan tajwid yang benar.

Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang variatif, komunikatif, dan mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

2. Metode Sorogan

Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran tradisional yang berkembang di lingkungan pesantren. Dalam metode ini, siswa membaca kitab (dalam hal ini Al-Qur'an) secara langsung di hadapan guru, dan guru akan memberikan koreksi serta penjelasan secara langsung dan personal. Menurut Zuhairini dkk. (2005), metode sorogan bersifat individual dan bersandar pada hubungan guru dan murid yang dekat, sehingga memungkinkan proses bimbingan berjalan intensif.

Ciri khas metode ini adalah pendekatan tatap muka satu-satu antara guru dan siswa, serta penekanan pada akurasi bacaan dan penguasaan materi secara bertahap. Meskipun bersifat tradisional, metode sorogan terbukti efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama

dalam memperbaiki kesalahan tajwid dan makhraj huruf.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan menyeluruh yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan guru dalam proses mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gagne (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran mencakup cara penyajian materi, keterlibatan siswa, serta cara guru mengevaluasi keberhasilan belajar.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang digunakan harus memperhatikan karakteristik siswa, kondisi lingkungan belajar, serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Strategi yang menggabungkan pendekatan personal seperti metode sorogan dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, pembelajaran PAI mencakup aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan pengenalan terhadap Al-Qur'an.

Menurut Departemen Agama RI (2003), pembelajaran PAI harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran seperti sorogan yang bersifat humanistik dan interaktif bisa menjadi strategi yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran siswa sekolah dasar.

5. Penelitian yang Relevan

Arifin (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Ma'arif 5

Ngrupit Ponorogo” menyatakan bahwa metode sorogan memberikan dampak positif bagi siswa di SMP Ma’arif Ngrupit Ponorogo. Dengan adanya metode sorogan al-Quran tersebut membuat guru menjadi lebih memperhatikan siswa dalam hal mengaji al-Quran karena dalam proses penerapannya metode sorogan ini disimak langsung oleh guru secara individu. Selain itu kegiatan sorogan al-Quran ini dapat membantu untuk mengatasi kesulitan membaca al-Quran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengaji al-Quran. Untuk dampak penerapan metode sorogan al-Quran di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo bagi siswa yang mengalami kesulitan makharijul huruf bisa dikatakan berdampak baik karena dapat membantu siswa untuk lebih menekankan makharijul huruf dalam membaca.

Persamaan penelitian Arifin dengan penelitian ini adalah penggunaan metode sorogan dalam membaca Al-Quran. Penelitian Arifin menyimpulkan bahwa metode sorogan memberikan dampak positif baik bagi guru maupun bagi siswa dalam pembelajaran Al-Quran. Hal menjadi penguat penelitian ini yang menggunakan metode sorogan sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Quran.

Adapun perbedaan penelitian Arifin dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Dalam penelitian Arifin subjek penelitian ditujukan untuk siswa SMP sedangkan penelitian ini subjek penelitian ditujukan untuk siswa SD.

Murtafiah (2021) dalam jurnal An Nida yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyyah Dalam Menigkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning” menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian di mana terlihat dari 30 santri terdapat 22 santri yang dapat membaca kitab kuning dengan sangat baik dan juga terdapat 3 santri yang dapat membaca kitab kuning dengan cukup bagus serta ditemukan 5 santri yang memiliki kemampuan kurang bagus dalam penerapannya membaca kitab kuning. Maka dapat dilihat santri pondok pesantren yang dikatakan aktif pada

pembelajaran kitab kuning dengan memakai metode sorogan meningkat kemampuannya dari segi ketepatan pada bacaan serta pemahaman dalam isi makna bacaan juga didapat oleh peneliti dari hasil observasi terlihat ada beberapa santri yang kurang bagus pada kegiatan membaca kitab kuning hal tersebut disebabkan dikarenakan para santri tidak rajin atau kurang aktif mengikuti pembelajaran membaca kitab kuning.

Relevansi penelitian Murtafiah dengan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dipeoreh dapat dikatakan efektif setelah penggunaan metode sorogan. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat secara signifikan. Dari 16 siswa kelas 6: (a) 6 siswa (37,5%) yang awalnya belum lancar menjadi cukup lancar dalam 4 bulan penerapan metode. (b) 8 siswa (50%) mengalami peningkatan pada aspek tajwid dan makhraj. (c) 2 siswa (12,5%) sudah mampu membaca dengan tartil dan menjadi rujukan teman-temannya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtafiah adalah variabel peneltian yang digunakan, khususnya variabel terikat. Dalam penelitian Murtafiah berfokus pada efektivitas penerapan metode sorogan dalam membaca Kitab Kuning, sedangkan penelitian ini berfokus pada motode sorogan sebagai strategi pembelajaran membaca Al-Quran.

Najah dan Bashri (2023) dalam jurnal jendela pendidikan yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep” diperoleh temuan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan santri lebih memahami dan mendalami tentang kitab Hidayatuts Shibyan, terbukti dengan Ketika para santri disuruh untuk membaca Al_Qur'an oleh guru mata pelajaran. Mereka sangat lancar dan sangat memahami perihal hukum bacaan yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang

santri yang bernama Angga Raditya mengatakan ke peneliti bahwasanya dia sangat senang dan lebih faham setelah belajar menggunakan metode pembelajaran sorogan, dia bisa membaca Al-Qur'an dengan sangat lancar, dan Ketika ditanya tentang hukum bacaannya dia menjawab dengan baik.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Najah dan Bashri dengan penelitian ini adalah penggunaan metode sorogan. Dalam penelitian Najah dan Bashri diperoleh hasil yang cukup efektif dalam penggunaan metode sorogan. Dibuktikan dengan santri yang sangat lancar dan memahami perihal hukum bacaan yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini menjadi penguatan atau kajian Pustaka untuk melakukan penelitian ini.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Najah dan Basri terletak pada pembelajaran Hidayatus Shibyan. Pembelajaran Hidayatus Shibyan hanya terdapat pada Madrasah Diniyah dan tidak ditemukan di bangku sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Gondang.

Hasanah.dkk (2020) dalam Al-Din Jurnal Dakwah dan Keagamaan yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan" diperoleh hasil bahwa penerapan metode sorogan dilaksanakan dengan cara berkelompok dan peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran melalui pengenalan makhorijul huruf melalui metode sorogan. Penelitian ini berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al- Quran. Peserta didik belajar membaca Al - Quran dengan mudah melalui metode sorogan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah. dkk dengan penelitian ini adalah penggunaan metode yang sama yaitu sorogan. Dalam penelitian Hasanah. dkk diperoleh hasil yang cukup efektif dalam penggunaan metode sorogan. Dibuktikan dengan siswa yang sangat lancar dan memahami perihal hukum bacaan yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu

ustadz akan lebih mudah mengetahui dimana letak kesalahan bacaan anak sebab metode sorogan dilakukan secara berhadapan, sehingga ustadz akan lebih mudah membenarkan bacaan anak-anak yang kurang benar secara langsung

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah. dkk terletak pada pembelajaran. Yaitu dalam metode ini Hasanah. dkk menggunakan *Participatory Action Research*, yaitu suatu tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri secara berulang-ulang dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam kelompok tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam tindakan mereka. sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskripsi kualitatif yang menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode sorogan diterapkan serta dampaknya terhadap siswa kelas 6 SD Negeri 2 Gondang

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode sorogan diterapkan serta dampaknya terhadap siswa kelas 6 SD Negeri 2 Gondang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- Subjek penelitian adalah siswa kelas 6 SD Negeri 2 Gondang.
- Objek penelitian adalah strategi pembelajaran membaca Al-Quran yang menggunakan metode sorogan.

3. Variabel Penelitian

- Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode sorogan.
- Variabel Terikat

- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca Al-Quran.
4. Lokasi dan Waktu Penelitian
Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Gondang, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, selama bulan Juli-November 2024.
 5. Teknik Pengumpulan Data
Data dikumpulkan dengan beberapa teknik berikut:
 - a. Observasi: Untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode *sorogan* di kelas.
 - b. Wawancara: Dilakukan terhadap siswa untuk menggali informasi mengenai strategi, kendala, dan efektivitas metode *sorogan*.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa jadwal pembelajaran, daftar hadir, catatan hasil belajar, dan foto kegiatan.
 6. Teknik Analisis Data
Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Reduksi data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
 - b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif.
 - c. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan temuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.
 7. Uji Keabsahan Data
Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, strategi pembelajaran membaca Al-Quran di SD Negeri 2 Gondang disusun secara

sistematis, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada tahap **perencanaan**, guru menyusun jadwal pembelajaran membaca Al-Quran sebanyak dua kali dalam seminggu di luar jam pelajaran utama, khususnya untuk kelas 6 yang dianggap perlu persiapan lebih menjelang kelulusan. Guru juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca: lancar, sedang, dan belum lancar.

Dalam tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode *sorogan* secara individual. Siswa satu per satu membaca Al-Quran di hadapan guru, dimulai dari surat-surat pendek Juz 'Amma dan beberapa surat dari Juz 30 yang lebih panjang. Guru memberikan koreksi secara langsung pada makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.

Strategi ini dibarengi dengan pendekatan afektif, yaitu membangun hubungan personal antara guru dan siswa agar siswa merasa nyaman saat belajar membaca. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian dan reward sederhana seperti kalimat Mumtaz.

Pada tahap **evaluasi**, guru mencatat perkembangan setiap siswa dalam buku pemantauan harian dan memberikan evaluasi lisan setiap akhir bulan.



Gambar 1. Persiapan Sorogan yang Diawali oleh Pimpinan Sekolah

2. Penerapan Metode Sorogan

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode *sorogan* sangat sesuai diterapkan untuk siswa kelas 6. Metode

ini memungkinkan guru untuk fokus pada kesalahan individu, terutama dalam pelafalan huruf dan tajwid. Karena dilakukan secara langsung, siswa menjadi lebih perhatian dan merasa bertanggung jawab atas hasil bacaan mereka.

Dari hasil wawancara, siswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dengan bimbingan langsung. Meskipun metode ini membutuhkan waktu lebih banyak, hasilnya dianggap lebih maksimal, terutama untuk siswa yang belum lancar.

Guru menyebutkan bahwa tantangan dalam penerapan metode ini adalah keterbatasan waktu dan agenda kegiatan sekolah yang lain. Untuk mengatasi hal ini, guru meminta bantuan dari siswa yang sudah lancar untuk membantu teman-teman mereka dalam bentuk tutor sebaya (*dirosah*) sebelum jadwal sorogan dimulai.



Gambar 2. Penerapan Metode Sorogan di Masjid

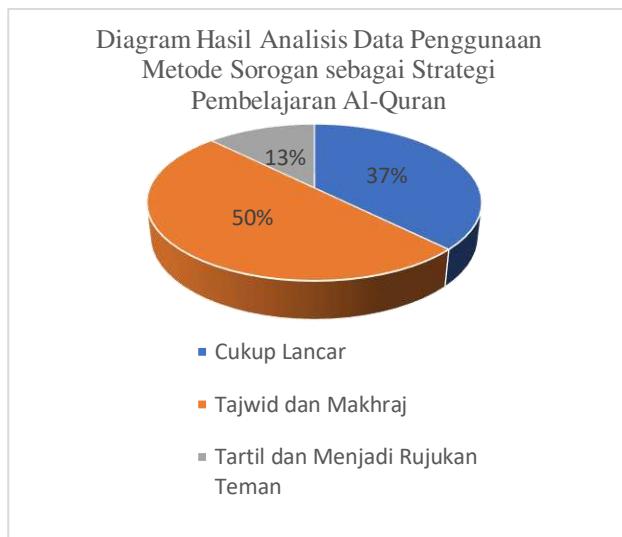


Gambar 3. Penerapan Metode Sorogan di Halaman Sekolah

3. Dampak Metode Sorogan terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran

Hasil dokumentasi dan pengamatan perkembangan siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat secara signifikan. Dari 16 siswa kelas 6:

- a. 6 siswa (37,5%) yang awalnya belum lancar menjadi cukup lancar dalam 4 bulan penerapan metode.
- b. 8 siswa (50%) mengalami peningkatan pada aspek tajwid dan makhraj.
- c. 2 siswa (12,5%) sudah mampu membaca dengan tartil dan menjadi rujukan teman-temannya.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Diagram Hasil Analisis Data Penggunaan Metode Sorogan sebagai Strategi Pembelajaran Al-Quran

Penerapan metode sorogan juga berpengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Siswa menjadi lebih antusias dan tidak lagi merasa bosan saat belajar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode sorogan tidak hanya efektif dalam aspek teknis pembacaan, tetapi juga dalam membentuk sikap positif terhadap Al-Quran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode sorogan yang diterapkan oleh guru PAI di SD Negeri 2 Gondang dilakukan secara terencana dan sistematis. Strategi ini meliputi perencanaan jadwal, pengelompokan kemampuan siswa, serta pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
2. Metode sorogan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas 6, terutama dalam aspek pelafalan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Pendekatan ini juga mendorong interaksi yang intensif antara guru dan siswa, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan bacaan secara langsung.
3. Dampak dari penerapan metode sorogan tidak hanya terlihat dalam peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Quran, tetapi juga dalam perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran agama. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar membaca Al-Quran.
Dengan demikian, metode sorogan layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca Al-Quran di tingkat sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. (2019). *Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Golden Age, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.1234/goldenage.v3i2.123>
- Arifin, Miftahul. (2022). “Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Siswa di SMP Ma’arif 5 Ngrupit Ponorogo”. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Hasanah, dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din Jurnal Dakwah dan Keagamaan*, Vol.(6), Nomor (2), 2020. [online] <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1133>.
- Jannah, F., & Mausul, M. (2025). *Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kefashihan Membaca Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Desa Pagendingan Kec. Galis Kab. Pamekasan Tahun 2023*. *Jurnal Tafhim Al-Ilmi*, 16(2), 393–403. <https://doi.org/10.1234/tafhim.v16i2.1001>
- Murtafiah, Nurul Hidayati. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyyah Dalam Mengatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*. An Nida. Volume 1, Nomor 1, 2021

- Najah, Faizun dan Ach Murajiz Bashri. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shibyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. Jurnal Jendela Pendidikan, Volume 3 No. 01 Februari 2023. [online] <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

